



**ANALISA GENDER PADA ILUSTRASI TEKS DAN GAMBAR
PADA BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS XI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA**

SKRIPSI

OLEH:

IZZA MAULIDA SHAFIA

NPM.21901011171



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023



**ANALISA GENDER PADA ILUSTRASI TEKS DAN GAMBAR
PADA BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS XI KURIKULUM 2013 TINGKAT SMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Izza Maulida Shafa

NPM. 21901011171



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

ABSTRAK

Shafa, Izza Maulida. 2023. *Analisis Gender Pada Ilustrasi Teks dan Gambar Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013 Tingkat SMA*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Maskuri M.Si. Pembimbing 2: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.Hi.

Kata Kunci: Analisis, Gender, Buku, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang diajarkan pada pendidikan formal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan pada Pasal 2 Ayat 2 yang berbunyi “Buku yang digunakan oleh satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. Bias gender juga dapat kita lihat dalam dunia pembelajaran itu sendiri, seperti banyak ditemukannya gambar maupun kalimat yang tidak mencerminkan kesetaraan gender. Dalam buku pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik jika masih mengandung unsur bias gender bisa menjadi masalah tersendiri dan justru akan memperlambat upaya mengatasi masalah ketimpangan gender. Karena isi buku akan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku penggunanya. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kesetaraan Gender, Netral Gender, dan Bias Gender yang ada pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Kurikulum 2013 untuk mengetahui layak atau tidaknya buku pegangan peserta didik sebagai acuan dalam pembelajaran yang berkesetaraan gender.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dengan perspektif gender. Penelitian pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMA Kurikulum 2013 dan melalui sumber data pada tempat-tempat penyimpanan penelitian seperti: Perpustakaan atau dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar, internet, dan beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan tehnik analisis konten (*content analysis*).

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: *Pertama*, Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Kurikulum 2013 telah menggunakan animasi atau gambar yang cukup seimbang antara peran laki-laki dan perempuan dibuktikan dengan jumlah gambar yang berkesetaraan gender dan netral gender lebih banyak dari yang



bias gender. *Kedua*, penggunaan kata/kalimat yang mengandung kesetaraan gender dengan partisipasi antara laki-laki dan perempuan yang sejajar, kemudian netral gender mengandung kata/kalimat umum yang tidak mengarah pada kata/kalimat berkesetaraan gender maupun bias gender, dan bias gender mengandung pemaknaan kata/kalimat yang memihak salah satu jenis kelamin. *Ketiga*, Ilustrasi gambar dan animasi yang berkesetaraan gender dengan menampilkan gambar laki-laki dan perempuan yang sama-sama beribadah, menuntut ilmu, berprestasi, sosial dan bertoleransi, dan kesetaraan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Netral gender berupa gambar abstrak, dan netral gender berdasarkan konteksnya, dan bias gender yang berupa stereotype, subordinasi, dan laki-laki lebih dominan dari perempuan ataupun perempuan lebih dominan terhadap laki-laki.





ABSTRACT

Shafa, Izza Maulida . 2023. *Gender Analysis On Illustration Text And Pictures In Books Islamic Religious Education and Character Class XI Curriculum 2013 SMA Level*. Thesis , Study Program Islamic Religious Education , Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Prof. Dr. Maskuri M.Si . Advisor 2: H. Khoirul Asfiyak , S.Ag , M.Hi.

Keywords : Analysis , Gender , Books , Islamic Religious Education and Character

Islamic Religious Education and Character is part from the 2013 curriculum that is taught on formal education . In the Regulations Minister Education And Indonesian Culture Number 8 of 2016 concerning book used by unit education on Article 2 Paragraph 2 which reads " The book used by unit Education as meant on paragraph (1) is mandatory fulfil values / norms positive prevailing in society, among others, not contain element pornography, you know extremism, radicalism, violence, SARA, gender bias, and No contain mark deviation other. Gender bias too can We Look in world learning That myself , like Lots he found picture nor sentences that don't reflect gender equality . In books learning to be used by participant educate If Still contain element of gender bias become problem alone and precisely will slow down effort overcome problem gender inequality. Because content book will influence method think and behavior the user. By because that is , research This done for know Gender Equality, Gender Neutrality , and Existing Gender Bias on book Islamic Religious Education and Character Class XI SMA Curriculum 2013 for know worthy or nope book handle participant educate as reference in gender equal learning.

Type study This is study References (*library research*) with approach qualitative with gender perspective . Study References is research conducted with data collection through Book Islamic Religious Education and Character Class XI SMA Curriculum 2013 and through data source on places storage study such as : Libraries or can Also form ingredients documentation, magazines, journals, and letter news, internet, and a number of writing that has relevance with discussion in research . For obtain correct result and appropriate in analyzing data, author use technique analysis content (*content analysis*).

Study This produce findings that : *First* , Books Islamic Religious Education and Character class XI Curriculum 2013 has use animation or enough picture balanced between role man And Woman proven with amount gender equal images and more gender neutral Lots from being gender biased . *Second* , the use of words/ sentences that contain gender equality with participation between man And equal women , then gender neutral contains words/ sentences general that is not lead in words/ sentences gender equal as well as gender bias, and gender bias contains different meanings of words/sentences wrong one type sex . *Third*, Illustration picture and gender equivalent



animation with displays picture man and the same women worship, demand knowledge, achievement, social and tolerate, and equality in get decent job. Gender neutral form picture abstract, and gender neutral based context, and gender bias in the form of stereotypes, subordination, and man more dominant from Woman or Woman more dominant to man.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Banyaknya terobosan guna peningkatan keadilan dan kesetaraan gender dalam dunia sosial maupun pendidikan, nyatanya masalah ini belum terselesaikan secara matang. Karena dalam pemberantasan ketidakadilan gender, kurang memiliki kesiapan yang kompleks. Diskriminasi terhadap gender masih terus ada dan masih terekspos dalam setiap kesempatan. Lahir dan berkembangnya stereotip yang menempatkan perempuan sebagai makhluk yang lemah dibandingkan laki-laki menyebabkan ketidakadilan gender terus muncul di kalangan masyarakat dan berdampak pada kalangan siswa sekolah. Budaya patriarki mendorong kaum perempuan untuk terus tertindas dan tereksplorasi.

Pada dunia pendidikan, lembaga sekolah adalah tempat yang sangat mendukung untuk menanamkan nilai-nilai sosial termasuk nilai-nilai kesetaraan gender pada peserta didik. Selain pendidikan akhlak dan hal-hal yang mereka temukan dan rasakan di lingkungan sekolah, penanaman nilai ini juga bisa lewat integrasi pada teks-teks tertulis maupun ilustrasi gambar dalam buku pelajaran. Sebagaimana pernyataan Muawanah dan Hidayah bahwa “pendidikan bukan hanya sekedar proses pembelajaran tetapi merupakan salah satu narasumber bagi segala pengetahuan, karenanya ia instrumen efektif transfer nilai yang berkait dengan isu gender.” (Muawanah, 2006: 65)

Bias gender yang terdapat dalam buku teks atau bahan ajar dapat ditemukan dalam berbagai mata pelajaran di sekolah, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam yang merupakan instrumen transfer nilai-nilai agama sesuai

dengan Al-Qur'an dan hadist, haruslah menanamkan nilai keadilan, demokrasi dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bagian dari kurikulum 2013 yang diajarkan pada pendidikan formal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan pada Pasal 2 Ayat 2 yang berbunyi "Buku yang digunakan oleh satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.

Bias gender juga dapat kita lihat dalam dunia pembelajaran itu sendiri, seperti banyak ditemukannya gambar maupun kalimat yang tidak mencerminkan kesetaraan gender. Sebut saja gambar seorang pilot yang seringkali digambarkan sebagai seorang laki-laki karena pekerjaan sebagai pilot dipandang memerlukan kecakapan dan kekuatan yang hanya dimiliki oleh laki-laki. Dalam upacara bendera di sekolah bisa dipastikan bahwa pembawa bendera adalah siswa perempuan. Hal ini sesungguhnya menanamkan pengertian kepada siswa dan masyarakat bahwa tugas pelayanan seperti membawa bendera, lebih luas lagi, membawa baki atau memukul gong dalam upacara resmi sudah selayaknya menjadi tugas perempuan. Tidak sedikit perempuan yang masih berusia sekolah terpaksa harus bekerja, baik itu sebagai pelayan toko maupun buruh pabrik. Dengan alasan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan, memaksa orang tua menyuruh anak perempuannya untuk bekerja membantu perekonomian keluarga, sedangkan anak laki-laki tetap melanjutkan sekolah. Laki-laki dipandang lebih penting untuk mencari ilmu

sebab kelak kaum laki-laki yang akan menafkahi keluarganya, sedangkan perempuan menjadi ibu rumah tangga. Dari anggapan ini, pendidikan tinggi dirasa kurang begitu perlu bagi kaum perempuan dan menimbulkan diskriminasi dalam hal memperoleh kesempatan pendidikan yang setara. (Gender et al., 2020)

Namun, dalam buku pembelajaran yang akan digunakan oleh peserta didik jika masih mengandung unsur bias gender bisa menjadi masalah tersendiri dan justru akan memperlambat upaya mengatasi masalah ketimpangan gender. Karena isi buku akan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku penggunanya. Menurut Djamila Lasaiba dalam jurnal yang ditulisnya mengatakan bahwa Buku ajar yang baik seyogyanya menampilkan dan menonjolkan peran yang dilakukan perempuan dan laki-laki sesuai dengan status, lingkungan, budaya, dan struktur masyarakatnya, yang ditampilkan baik dalam bentuk ilustrasi gambar maupun deskripsi kalimat yang terdapat pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah (Lasaiba, 2016). Di sisi lain, penelitian-penelitian yang mengkaji mengenai buku pembelajaran dalam perspektif gender masih terbilang jarang dilakukan, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut pada rumpun keilmuan penulis yakni pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Djamila Lasaiba dalam jurnal *Al-Iltizam* mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) kategori dalam melihat persoalan terkait dengan relasi kesetaraan gender dalam pembelajaran, diantaranya kesetaraan gender, netral gender, dan bias gender. (Lasaiba, 2016)

Penelitian ini berfokus menganalisa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI kurikulum 2013 tingkat SMA. Adapun beberapa alasan pemilihan buku tersebut sebagai obyek penelitian penulisan skripsi adalah:

1. Ketika membaca buku tersebut secara umum penyusun buku menggunakan animasi/gambar yang cukup seimbang antara peran laki-laki dan perempuan, dan mengambil kisah atau cerita dari dari dua jenis kelamin yang setara. Dan menurut penulis adalah salah satu bentuk pengakuan kesetaraan gender yang diakui oleh pengarang buku.
2. Karena pada buku ini memiliki beberapa muatan yang bias gender yang sangat penting untuk memberi pemahaman kepada peserta didik. Karena pada dasarnya, anak didik kelas XI yang berusia sekitar 16-17 tahun dan telah memasuki masa pubertas, yang mana sudah mulai terjadi kematangan kerangka berfikir dan seksual yang terjadi secara pesat. Jadi harus diimbangi dengan pemahaman bias gender yang mendukung sehingga tidak akan terjadi kecelakaan dalam berfikir mengenai bias gender. Karena pada dasarnya buku pegangan murid merupakan hal yang sangat penting dalam kontribusi pemahaman mengenai bias gender dan memiliki potensi dalam pemahaman pengembangan diri peserta didik.
3. Dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMA terdapat sebuah ilustrasi yang menggambarkan bahwa perempuan sedang menyapu dan laki laki sedang bermain sepak bola. Hal tersebut juga merupakan bias gender yang melahirkan streatip pada siswa didik bahwa terdapat pembagian pekerjaan, seperti perempuan digambarkan dalam bidang domestik, sedangkan laki-laki dalam bidang publik. Kemudian ada pula teks bacaan pada sub bab Menghormati dan Menyayangi Orangtua dan Guru, bahwasannya laki laki melakukan peranannya sebagai pemenuh kebutuhan keluarga dengan bekerja

di ranah publik dari pagi hari hingga sore dan tidak ada campur tangan dalam pendidikan anak di rumah. Kemudian perempuan atau ibu digambarkan dalam kegiatan domestik seperti menyiapkan sarapan pagi dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya dalam kehidupan keluarga. Hal tersebut bisa membuat kecelakaan berfikir bagi murid bila tidak dibersamai dengan penjelasan secara teori dan secara sudut pandang yang berkeadilan gender, bahwa perempuan yang selalu terbelakang dalam hal apapun.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menganggap penting mengkaji perspektif gender dalam buku teks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang penulis rumuskan dalam penelitian ini dengan judul: “Analisa Gender Pada Ilustrasi Teks dan Gambar Pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013 Tingkat SMA”

B. Fokus Kajian

1. Bagaimanakah analisis konsep gender dalam perspektif buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013?
2. Bagaimanakah analisis kesetaraan gender, netral gender, dan bias gender dalam sajian ilustrasi kata/kalimat pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI kurikulum 2013 tingkat SMA?
3. Bagaimanakah analisis kesetaraan gender, netral gender, dan bias gender dalam sajian ilustrasi gambar/animasi buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI kurikulum 2013 tingkat SMA?

C. Tujuan Kajian

1. Untuk mengetahui dan memahami konsep gender dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Untuk menganalisis kesetaraan gender, netral gender, dan bias gender dalam sajian ilustrasi penggunaan kata/kalimat pada materi ajar buku studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI kurikulum 2013 tingkat SMA.
3. Untuk menganalisis kesetaraan gender, netral gender, dan bias gender dalam sajian ilustrasi gambar/animasi yang muncul pada buku studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI kurikulum 2013 tingkat SMA.

4. Kegunaan Kajian

Hasil kajian ini akan memberikan kegunaan teoritik dan kegunaan praktis:

1. Secara teoritik
 - a. Pendidik bisa mengetahui dan memahami isu-isu gender pada buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b. Pendidik sadar akan pentingnya kesetaraan gender dalam pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi keilmuan khususnya sebagai referensi pengetahuan penyajian buku pelajaran dalam perspektif gender.
 - b. Mengembangkan literatur untuk menambah khazanah pihak penerbit buku pembelajaran untuk lebih selektif dalam penyajian buku teks pembelajaran yang berperspektif gender.
 - c. Dapat memberikan kesadaran bagi pendidik untuk lebih selektif lagi dalam menggunakan bahan dan sumber pembelajaran lebih khususnya terkait dengan isu gender.

E. Metode Kajian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dengan perspektif gender. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui tempat-tempat penyimpanan penelitian: Perpustakaan atau dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar, internet, dan beberapa tulisan yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian. Dalam referensi lain nya disebutkan bahwa penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang lebih memerlukan olah filosofis dan teoritis daripada uji empiris di lapangan. Karena sifatnya yang teoritis dan filosofis, penelitian kepustakaan lebih sering menggunakan pendekatan filosofis (*philosophical approach*) dibandingkan pendekatan yang lain. Dalam pengumpulan data yang bersifat kepustakaan ini, dalam memecahkan suatu masalah pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis yang mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Metode penelitian kepustakaan mencakup sumber data, pengumpulan data, dan analisis data. (Noeng Muhadjir (1996: 169)).

Alasan peneliti menggunakan *library research* karena peneliti membutuhkan data-data dari berbagai literatur baik berupa buku, jurnal penelitian terdahulu sebagai sumber data penelitian guna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti mengenai “Analisa Gender Pada Ilustrasi Teks dan Gambar pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013 Tingkat SMA”.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan pokok pembahasan yaitu buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 kelas XI tingkat SMA. Data sekunder yakni sumber informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan persoalan yang menjadi pembahasan dalam penelitian, atau bisa juga sebagai data penunjang. Yang menjadi data-data sekunder yakni data-data yang tertulis seperti artikel, surat kabar, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya serta data hasil *expert judgement* dari tim ahli yang dipandang relevan dan yang mendukung penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya memperoleh data yang diperlukan pada saat penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Observasi mendalam dilakukan dengan cara mengamati secara langsung buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Kurikulum 2013 tingkat SMA dengan cara membaca dengan cermat dan teliti materi ajar berupa kata/kalimat, gambar/animasi pada buku ini yang diduga setara gender, netral gender dan bias gender.
- b. Dokumenter, yakni dengan cara mengumpulkan dan mencari data-data yang berhubungan dengan gender pada setiap bab nya di buku bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Kurikulum 2013 tingkat SMA.

4. Teknik Analisa Data

Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Analisis konten yaitu mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam karya sastra, maksudnya adalah peneliti mengungkap pesan atau kandungan makna dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku-buku yang menjadi sumber data penelitian ini (Arikunto, 2006: 231). Ada beberapa syarat-syarat dalam penggunaan analisis konten yang tentunya harus diperhatikan yakni, data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuskrip). Kemudian, ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut. Peneliti mempunyai kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya, karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Penulis menggunakan teknik analisa konten karena *pertama*, data yang penulis gunakan terdokumentasi. *Kedua*, dalam analisa buku teks menggunakan analisa gender, netral gender dan bias gender. *Ketiga*, buku teks yang dianalisis merupakan buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Dalam hal bidang keilmuan, buku teks sekolah yang disesuaikan dengan bidang studi keilmuan masing – masing berdasarkan kurikulum yang berlaku memang memiliki relevansi terhadap bidang keilmuan yang penulis pelajari selama ini sehingga dapat mengetahui dan memahami ciri khas yang ada dalam buku teks pelajaran sekolah tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Analisis

Kata analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penyelidikan, dari sisi istilah yakni menguraikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya dan memperoleh pengertian yang tepat. Dalam hal ini, penulis menganalisis ilustrasi teks dan ilustrasi gambar yang ada dalam buku pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA kelas XI Kurikulum 2013, baik semester ganjil maupun semester genap.

2. Gender

Gender adalah suatu konstruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir, sehingga secara implementasinya di lapangan dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat atau wilayah, waktu, *cultural*, status sosial, pemahaman religi, ideology Negara, politik, hukum, dan ekonomi. Hal ini dikarenakan gender bukanlah kodrat Tuhan yang bersifat permanen atau tidak berubah seperti sex, melainkan hasil “buatan” manusia yang dapat di pertukarkan dan memiliki sifat relatif.

Pengertian lebih konkrit dan lebih operasional dikemukakan oleh Nasaruddin Umar bahwa gender adalah konsep kultural yang digunakan untuk memberi identifikasi perbedaan dalam hal peran dan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang berkembang di dalam masyarakat yang didasarkan pada rekayasa sosial. (Umar, 1999: 247-265)

3. Kesenjangan Gender

Kesenjangan gender yakni sebuah kondisi yang sama antara laki laki dan perempuan dalam mencapai hak hak dasar seperti hak ekonomi, sosial budaya, hukum, kesehatan, agama, pendidikan, kemanan dan politik dalam lingkup keluarga, masyarakat, Negara dan dunia Internasional sehingga dapat memperoleh akses atau kesempatan, partisipasi,

tanggung jawab, dan manfaat kegiatan yang sama dan adil. Dalam konteks analisa kesetaraan gender pada buku pelajaran, penulis menganalisa perilaku dengan kesamaan keadaan atau perilaku di buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik pada ilustrasi teks ataupun ilustrasi gambar.

4. Netral Gender

Netral gender yakni keadaan suatu individu yang tidak mengidentifikasi diri secara eksklusif sebagai laki laki atau perempuan. Atau menghindari perbedaan peran menurut jenis kelamin agar terhindar dari diskriminasi. Pada analisis netral gender, penulis menganalisis sajian ilustrasi dan teks yang menghindari perbedaan peran salah satu jenis kelamin.

5. Bias Gender

Bias gender yakni sebuah pandangan dan sikap yang lebih mengutamakan salah satu jenis kelamin daripada jenis kelamin lainnya, karena akibat pengaturan dan kepercayaan budaya yang lebih berpihak pada jenis kelamin tertentu. Dalam hal menganalisis bias gender pada buku pelajaran, penulis akan menganalisis ketimpangan gender yang disajikan oleh buku teks pelajaran.

6. Buku Teks Pelajaran

Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (*Muslich, 2010*). Dapat disederhanakan bahwa pengertian buku teks pelajaran adalah buku yang berisi materi pelajaran bidang keilmuan dan jenjang tertentu yang disusun

secara sistematis berdasarkan kurikulum berlaku guna sebagai pegangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

7. Ilustrasi Teks

Ilustrasi teks dapat didefinisikan sebagai bentuk visual berbentuk kata atau kalimat guna sebagai penjelasan suatu buku, karangan, dan sebagainya. Ilustrasi teks yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah rincian kalimat atau kata yang terdapat di dalam buku sebagai bahan dalam penelitian.

8. Ilustrasi gambar

Ilustrasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk visual dari sebuah gambar sehingga orang yang melihatnya dapat mengerti isi pesan atau informasi di dalamnya meskipun orang tersebut tidak bisa membaca teks. Dengan adanya ilustrasi, pembaca juga menjadi lebih tertarik untuk membaca keseluruhan isi informasi atau cerita yang disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan objek gambar di dalam buku pelajaran sebagai bahan dalam penelitian.

Berdasarkan definisi yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwas “Analisa Gender Pada Ilustrasi Teks dan Gambar pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013 Tingkat SMA” merupakan penelitian yang digunakan untuk mengkaji persoalan gender pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, baik pada ilustrasi teks ataupun ilustrasi gambar, sehingga dapat diketahui apakah ilustrasi gambar dan ilustrasi teks berwawasan kesetaraan gender, bias gender dan netral gender dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kerangka teoritis dan analisis data yang ditemukan dalam penelitian tentang analisis gender pada ilustrasi teks dan gambar pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013 tingkat SMA, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI Kurikulum 2013 telah menggunakan animasi atau gambar yang cukup seimbang antara peran laki-laki dan perempuan dibuktikan dengan jumlah gambar yang berkesetaraan gender dan netral gender lebih banyak dari yang bias gender. Dan pengambilan kisah atau cerita dari dua jenis kelamin yang setara lebih banyak dari kalimat yang bias gender. Dan hal tersebut adalah salah satu bentuk pengakuan kesetaraan gender yang diakui oleh pengarang buku.
2. Penggunaan kata/kalimat yang ada pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013 tingkat SMA ditemukan adanya kesetaraan gender yang mengandung kata/kalimat setara gender yang menampilkan partisipasi laki-laki dan perempuan yang ditemukan penulis sebanyak 9 kalimat setara gender. Kata/kalimat netral gender yang mengandung kata-kata yang umum yang tidak mengandung makna setara gender maupun bias gender yang penulis temukan sebanyak 20 kalimat. Dan kata/kalimat bias gender yang mengandung kata sepihak, dan kata

yang mengandung makna satu jenis kelamin saja yang penulis temukan sebanyak 4 kalimat.

3. lustrasi gambar dan animasi yang ada pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Kurikulum 2013 tingkat SMA ditemukan kesetaraan gender yang menampilkan peran dan partisipasi laki-laki dan perempuan dalam beribadah, menuntut ilmu, berprestasi, sosial dan bertoleransi, dan kesetaraan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak yang penulis temukan sebanyak 23 gambar netral gender. Netral gender berupa gambar abstrak dan netral gender berdasarkan konteksnya yang penulis temukan sebanyak 28 gambar netral gender. Dan bias gender yang mengandung stereotype, subordinasi, gambar laki-laki lebih dominan dari perempuan dan gambar perempuan yang lebih dominan dari gambar laki-laki, yang penulis temukan sebanyak 22 gambar yang bias gender.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya Sebagai berikut:

1. Pengarang buku, agar lebih meminimalisir bias gender dan memperkaya kesetaraan gender pada materi buku pembelajaran untuk meluruskan pemahaman terkait kesetaraan gender terkhusus di dunia pendidikan.
2. Penyusun kurikulum agar menyusun kebijakan dan materi ajar yang ber kesetaraan gender bagi peserta didik di ranah pendidikan.

3. Pendidik agar lebih peka terhadap isu-isu bias gender yang terdapat pada buku ajar peserta didik untuk memberikan penjelasan jika ada teks yang bias gender kepada peserta didik demi terwujudnya kesetaraan gender di dunia pendidikan.
4. Bagi peneliti kedepannya untuk meneliti isu-isu gender pada buku ajar pada jenjang SD, dan Perguruan Tinggi ataupun pada buku-buku pembelajaran lainnya yang ada di Madrasah ataupun Aliyah seperti pada pelajaran Fiqih, Akhidah Akhlak, dan Sejarah Pendidikan Islam agar meminimalisir adanya bias gender pada buku-buku pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

PEMAHAMAN EMANSIPASI WANITA (Studi Hermeneutika Makna Emansipasi Wanita Dalam Pemikiran R. (n.d.).

Abstract : (n.d.).

Adriana, I. (2009). Membangun Pendidikan yang Berkesetaraan. *Tadris*, 4, 150.

Afif, N., Ubaidillah, A., & Sulhan, M. (2021). Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Fatima Mernissi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 229–242.
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.131>

Amin, J. (2019). Permasalahan Gender dalam Perspektif Islam. *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(1), 1–15.
<https://doi.org/10.22515/bg.v4i1.1857>

Azizah, N. (2022). Pemikiran Nasaruddin Umar dan Henri Shalahuddin tentang Hadis Kesaksian Wanita: Sebuah Kajian Komparatif. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(1), 113–128. <https://doi.org/10.15575/jpiu.13608>

Favian Rizky Taufik. (2020). *Analisis gender terhadap ilustrasi teks dan ilustrasi gambar dalam buku pelajaran bidang Studi Akidah Akhlak MTS kelas IX Penerbit Kementerian Agama tahun 2016.*
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/44576>

Gender, K., Lingkup, D., Dan, P., & Ponorogo, I. (2020). *SOSIAL Yuni Sulistyowati PENDAHULUAN Berbicara soal gender tentunya bukan momok yang asing lagi . Maraknya gerakan dan tuntutan terkait keadilan dan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan telah divokalkan diseluruh belahan dunia . Di Indonesia 2 . I(2), 1–14.*

Haq, A. F. (2020). Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Kuttab*, 4(1). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.100>

Lasaiba, D. (2016). Gender Relation dalam Buku Ajar Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *Al - Iltizam*, 1(2), 1–16.

Murfi, A. (2014). *murfi, ali murfi - Bias_Gender_dalam_Buku_Teks_Pendidikan_A. III*, 267–287. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.267-287>

Negeri, U. I., Haji, K., Siddiq, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2021). *Pendidikan islam berbasis gender dalam perspektif pemikiran raden ajeng kartini dan dewi sartika. September.*

Normawati, N. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Smp Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*

- Karakter*, 1, 48–69. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8612>
- Prasetyawati, N. (2018). Perspektif Gender Dalam Pembangunan Nasional Indonesia. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 53. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4421>
- Putra, A. T. A. (2014). Peran Gender dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 327. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.327-344>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rusydi, M. (2019). Esoterisme Pemikiran Gender Nasaruddin Umar. *An-Nisa*, 12(2), 710–716. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/annisa/article/view/670>
- Samaha, E., Meria, P., Hernigou, A., & Duclos, J. M. (2004). Non-secreting adrenal tumours. *Annales d'Urologie*, 38(1), 35–44. <https://doi.org/10.1016/j.anuro.2003.10.003>
- Yumnah, S. (2021). *PEMIKIRAN FATIMA MERNISSI TENTANG PENDIDIKAN*. 10(01), 24–41.
- Zubaidah, S., & Ag, M. (n.d.). *No Title*.
- Normawati, N. (2016). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Smp Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 48–69. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8612>
- Putra, A. T. A. (2014). Peran Gender dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 327. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.32.327-344>
- Reyvan Maulid, “*Kenali apa itu analisis data*”, dalam [websitehttp://dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif](http://dqlab.id/mengenal-analisis-konten-dalam-analisis-data-kualitatif)
- Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M.Si, *Gender dan Wanita Karir*, Hal 2-3
- Alifiulahtin. *Gender*, 12.
- Rizky Muhammad (2018), *Analisis Buku Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMP Perspektif Gender* .87